

PENGARUH *QUICK RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *RETURN ON ASSETS* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

¹⁾ Rakhmi Amaroh, ²⁾ Benny Osta Nababan, ³⁾ Muhlis, ⁴⁾ Randi Deswardi

¹⁾²⁾³⁾ Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email : rakhmi.amaroh@dewantara.ac.id, benny.osta@dewantara.ac.id, muhlis@dewantara.ac.id

⁴⁾ Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email : randi.deswardi1@gmail.com

ABSTRACT

The manufacturing industry continues to experience increasingly fierce competition so that many companies want good performance and experience profit growth every year. This study aims to determine the effect of the Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Return on Assets to Profit Growth either partially or simultaneously. The method used is a quantitative method with the type of causality associative research. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the sample used in this study is food and beverage sub-sector manufacturing companies for the 2015-2020 period. The results of this study indicate that partially the Quick Ratio and Total Assets Turnover have a negative but significant effect on Profit Growth, the Debt to Equity Ratio has a negative but not significant effect on Profit Growth, and the Return on Assets has a positive and significant effect on Profit Growth. Simultaneously, it shows that all independent variables have an effect on Profit Growth.

Keywords: *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets, Profit Growth.*

ABSTRAK

Industri manufaktur terus mengalami persaingan semakin ketat sehingga banyak perusahaan menginginkan kinerja yang baik dan mengalami pertumbuhan laba setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman periode 2015-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Quick Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan variabel *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata kunci: *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets, Pertumbuhan Laba.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global saat ini mengalami kondisi krisis ekonomi dimana terjadi pemerosotan ekonomi dunia. Hal ini terjadi dimulai adanya perang dagang antara

Amerika Serikat dengan China yang terus berkelanjutan hingga munculnya wabah covid-19. Akibatnya, kejadian ini menimbulkan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi global pada negara maju maupun negara berkembang, salah

satunya perekonomian di negara Indonesia. Untuk terus mempertahankan perekonomian Indonesia, pemerintah mengambil langkah dengan menggenjot kegiatan ekspor maupun investasi di berbagai bidang industri, salah satunya industri manufaktur.

Industri manufaktur salah satu industri dengan tingkat konsumsi masyarakat yang masih tinggi. Karena industri manufaktur merupakan tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (talenta.co, 2020). Saat ini, industri manufaktur mengalami persaingan semakin ketat yang membuat banyak perusahaan melakukan strategi dan menetapkan kebijakan yang tepat. Tujuannya, setiap perusahaan menginginkan kinerja yang baik bahkan mengalami pertumbuhan dalam jangka waktu yang panjang.

Laba bisa disimpulkan sebagai imbalan yang diterima perusahaan dari hasil penjualan setelah dikurangi biaya yang ditanggung perusahaan. Laba menjadi tolok ukur yang digunakan perusahaan dalam mengukur kondisi kehidupan perusahaan. Pihak yang berkepentingan juga menganalisa laba untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan atau memberikan dana berupa hutang kepada perusahaan. Maka dari itu, diperlukan alat informasi untuk memahami perkembangan suatu pertumbuhan laba, informasi tersebut merupakan laporan keuangan.

Laporan keuangan ialah informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu (Islahuzzaman, 2012:242-243). Dilakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk memudahkan pihak berkepentingan memahami isi dan perkembangan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan sering digunakan untuk berbagai kebutuhan

dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan rasio keuangan, pihak yang menganalisa laporan keuangan akan lebih mudah untuk melihat perkembangan keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat ketepatan waktu dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban yang ditanggung. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya diperusahaan dengan tepat. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan produknya.

Industri sub-sektor makanan dan minuman salah satu perusahaan industri manufaktur yang menghasilkan produk berupa makanan dan minuman ringan yang sudah beredar di seluruh pasar Indonesia bahkan sudah beredar di negara eropa.

Berikut ini adalah data laba bersih industri makanan dan minuman :

Tabel 1. Laporan Laba Bersih Perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2020

(Dalam Milyaran Rupiah)

Kode Emiten	Laba Bersih Perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	32	55	38	52	83	135
BUDI	21	38	45	71	64	67
CEKA	106	249	107	92	215	181
DLTA	192	254	279	338	317	123
ICBP	2.923	3.631	3.543	4.658	5.360	7.418
INDF	3.213	4.852	5.145	4.961	5.902	8.752
MYOR	1.250	1.388	1.630	1.760	2.039	2.098
ROTI	270	279	135	127	236	168
SKLT	20	20	22	31	44	42
STTP	185	174	216	255	482	628
TBLA	200	621	954	764	661	680
ULTJ	523	709	711	701	1.035	1.109

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan laba bersih perusahaan mengalami

peningkatan meskipun ada beberapa perusahaan yang berfluktuasi. Meskipun mengalami penurunan, namun secara keseluruhan perusahaan mampu meningkatkan laba bersih setiap tahun. Laba bersih yang meningkat harus diperiksa kembali pertumbuhan labanya untuk melihat seberapa berhasil perusahaan mencapai tujuannya.

Berikut adalah data pertumbuhan laba industri makanan dan minuman :

Tabel 2. Pertumbuhan Laba Perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2020

(Dalam Hitungan Persen)

Kode Emiten	Pertumbuhan Laba Perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	0,06	0,70	-0,32	0,39	0,58	0,62
BUDI	-0,26	0,83	0,18	0,57	-0,11	0,05
CEKA	1,60	1,34	-0,57	-0,14	1,33	-0,16
DLTA	-0,33	0,33	0,10	0,21	-0,06	-0,61
ICBP	0,14	0,24	-0,02	0,32	0,15	0,38
INDF	-0,28	0,50	0,06	-0,04	0,19	0,48
MYOR	2,05	0,11	0,17	0,08	0,16	0,03
ROTI	0,43	0,03	-0,52	-0,06	0,86	-0,29
SKLT	0,19	0,03	0,11	0,39	0,41	-0,05
STTP	0,50	-0,06	0,24	0,18	0,89	0,30
TBLA	-0,54	2,09	0,54	-0,20	-0,14	0,03
ULTJ	0,85	0,36	0,00	-0,01	0,48	0,07

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa pertumbuhan laba perusahaan sub-sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan dan penurunan. Jika disimpulkan, meskipun perusahaan persentase pertumbuhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun pada nyatanya perusahaan belum mampu mempertahankan pertumbuhan laba bersih yang terus tumbuh setiap periodenya walaupun laba bersih yang diraih mengalami pertumbuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*,

Return on Assets secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?

2. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?
3. Faktor apa saja yang paling dominan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?
4. Seberapa besar nilai koefisien determinasi *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.
4. Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laba

Menurut Nafarin (2018:788) laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Laba sendiri sering digunakan sebagai alat prediktif, dimana pihak yang berkepentingan memerlukan informasi laba yang sebagai pengambilan keputusan ekonomik.

2.1.2 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi laba dari kegiatan perusahaan menghasilkan produk, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Harahap (2011:310) rasio pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Islahuzzaman (2012:242-243) laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu, yang terdiri dari atas neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

Di dalam laporan keuangan, terdapat 5 jenis laporan keuangan yang disusun perusahaan yakni :

1. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
3. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

2.1.4 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:104) rasio keuangan merupakan kegiatan

membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan satu periode dengan periode sebelumnya serta dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan dengan perusahaan yang sejenis (Sartono, 2001:113).

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang umum digunakan, diantaranya :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar (Harjito & Martono, 2014:53).
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva dibiayai dengan hutang (Munawir, 2014:239).
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya (Riyanto, 2016:331).
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal (Harjito dan Martono, 2014:53).

2.1.5 Quick Ratio

Menurut Martani. dkk (2015:44) menjelaskan *quick ratio* merupakan kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset yang sangat likuid. Maksud aset sangat likuid merupakan aset lancar yang dikurangi pos persediaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

2.1.6 Debt to Equity Ratio

Menurut Harjito & Martono (2014:59) mengatakan rasio total hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin

tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

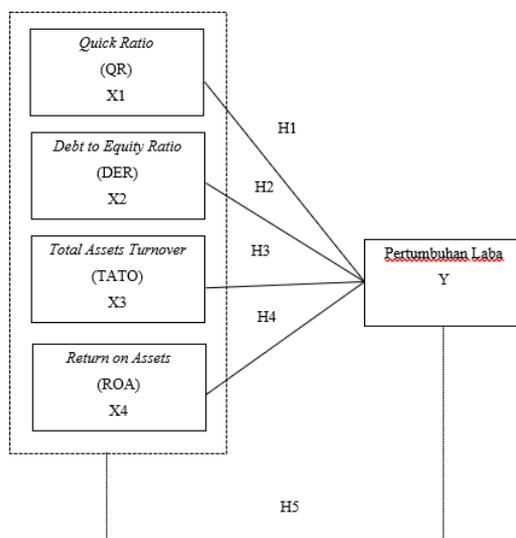
2.1.7 Total Assets Turnover

Menurut Riyanto (2016:331) menjelaskan rasio aktivitas yaitu rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya. Semakin tinggi perputaran total aset yang diperoleh, semakin kecil perusahaan menderita rugi akibat penumpukan stok barang di gudang.

2.1.8 Return on Assets

Menurut Munawir (2014:240) rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi hasil pengembalian aset (*return on assets*) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana tertanam dalam total aset.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 \neq 0$: diduga tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_1 \neq 0$: diduga terdapat pengaruh secara parsial antara *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_2 \neq 0$: diduga terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_3 \neq 0$: diduga terdapat pengaruh secara parsial antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_4 \neq 0$: diduga terdapat pengaruh secara parsial antara *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_5 \neq 0$: diduga terdapat pengaruh secara simultan antara *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausalitas.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Quick Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), dan *Return on Assets* (X4).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *desk study*, dimana metode ini menggunakan analisis data sekunder melalui website Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2021 sampai bulan Desember 2021.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman. Adapun laporan keuangan yang dianalisa periode tahun 2015 hingga 2020, dimana laporan keuangan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan syarat yang harus dipenuhi. Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi syarat sebanyak 12 perusahaan dengan data sampel yang terkumpul selama 6 tahun sebanyak 72 data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan sebuah gambaran atau deskripsi data pada variabel independen dan juga variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Quick Ratio	72	,54	7,36	2,0165	1,59381
Debt to Equity Ratio	72	,16	2,68	,8981	,61957
Total Assets Turnover	72	,45	3,11	1,1239	,58024
Return on Assets	72	,01	,22	,0915	,05517
Pertumbuhan Laba	72	-,61	2,09	,2522	,52222
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Output SPSS 23, data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dijelaskan :

1. *Quick Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,54 dan nilai maximum

sebesar 7,36. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0165 dan nilai standar deviasi sebesar 1,59381.

2. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maximum sebesar 2,68. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8981 dan nilai standar deviasi sebesar 0,61957.
3. *Total Assets Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,45 dan nilai maximum sebesar 3,11. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1239 dan nilai standar deviasi sebesar 0,58024.
4. *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maximum sebesar 0,22. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0915 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05517.
5. Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum sebesar -0,61 dan nilai maximum sebesar 2,09. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2522 dan nilai standar deviasi sebesar 0,52222.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual pada data model regresi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan analisis grafik dan diperkuat dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan analisis grafik :

1. Data mengikuti garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Data tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* :

1. Nilai signifikansi dengan nilai residual > 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi dengan nilai residual < 0,05 maka data yang diuji tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24833491
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,074
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 23, data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas menjelaskan data menyebar mendekat ke arah garis diagonal. pada grafik normal probability plot, kurva membentuk lonceng pada grafik histogram dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti pengambilan keputusan uji normalitas diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji diatas sebelumnya telah memisahkan data outliers sebanyak 8 outliers dan data diuji ulang kembali.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi memiliki korelasi diantara variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas :

1. Jika nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai variance inflation factor dibawah 10,00, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai variance inflation factor diatas

10,00, maka terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	,221	,174			
Quick Ratio	-,174	,032	-,890	,381	2,627
Debt to Equity Ratio	-,062	,081	-,116	,446	2,244
Total Assets Turnover	-,149	,067	-,243	,838	1,193
Return on Assets	5,120	,962	,882	,370	2,701

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS 23, data diolah penulis, 2022

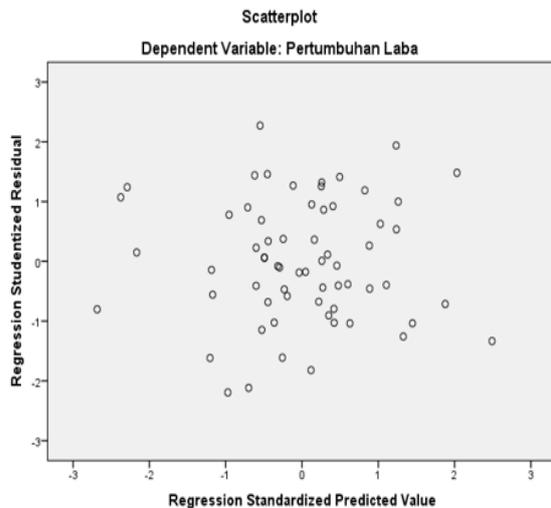
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menjelaskan bahwa keempat variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance diatas 0,10 diantaranya Quick Ratio 0,381, Debt to Equity Ratio 0,446, Total Assets Turnover 0,838, Return on Assets 0,370. Lalu nilai VIF pada keempat variabel penelitian ini berada dibawah 10,00 diantaranya variabel Quick Ratio 2,627, Debt to Equity Ratio 2,244, Total Assets Turnover 1,193, Return on Assets 2,701. Jika disimpulkan bahwa keempat variabel ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dengan nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,00.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi memiliki ketidaksamaan variance terhadap residual. Penelitian ini menggunakan grafik scatterplot dan uji glejser untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan grafik scatterplot :

1. Jika grafik plot membentuk pola yang tidak jelas dan data menyebar acak, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika grafik plot membentuk pola yang jelas dan teratur, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.201	.097		2,063	.044
Quick Ratio	-,013	,018	-,148	-,705	,484
Debt to Equity Ratio	,008	,045	,034	,176	,861
Total Assets Turnover	,002	,038	,008	,059	,953
Return on Assets	,212	,538	,084	,394	,695

a. Dependent Variable: Abs. Res

Sumber : Output SPSS 23, data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dan uji *glejser* menjelaskan bahwa titik-titik pada plot mengalami pola yang tidak teratur dan menyebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan keempat variabel independen tidak memiliki tingkat signifikansi < 0,05. Sehingga jika ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau terjadi gejala homokedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi (hubungan) pada data *time series* dan data *cross section*. Penelitian ini, menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk melihat apakah

data ini memiliki gejala autokorelasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *Durbin-Watson Test* :

1. Jika $0 < d < dl$ atau $4-dl < d < 4$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat gejala autokorelasi positif ataupun negatif.
2. Jika $du \leq d \leq 4-du$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi positif ataupun negatif.
3. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka hipotesis nol tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson Test*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,633 ^a	,401	,360	,25662	2,262

a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS 23, data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson Test* menjelaskan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,262. Selanjutnya pada tabel Durbin-Watson bahwa n sebanyak 64 data dengan k sebanyak 4 variabel independen, diperoleh nilai dL sebesar 1,4569 dan nilai dU sebesar 1,7303. Maka dari itu diperoleh nilai $4-dU$ sebesar 2,2697 yang menjelaskan bahwa keputusan *Durbin-Watson Test* adalah $1,7303 \leq 2,262 \leq 2,2697$ atau $du \leq d \leq 4-du$. Jika ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol diterima atau tidak terdapat gejala autokorelasi positif ataupun negatif pada data yang digunakan.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis menguji analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	,221	,174		1,268	,210
Quick Ratio	-,174	,032	-,890	-5,451	,000
Debt to Equity Ratio	-,062	,081	-,116	-,770	,445
Total Assets Turnover	-,149	,067	-,243	-2,204	,031
Return on Assets	5,120	,962	,882	5,323	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS 23, data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, model persamaan regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,221 - 0,174 X_1 - 0,062 X_2 - 0,149 X_3 + 5,120 X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,221 dengan arah hubungannya positif (searah). Hal ini menunjukkan variabel independen bernilai 0, maka pertumbuhan laba sebesar 0,221.
2. Nilai *Quick Ratio* sebesar -0,174 dengan arah hubungannya negatif (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan jika *Quick Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar -0,174 dengan nilai kontribusi *Quick Ratio* dari *Standardized Coefficients* sebesar -0,890.
3. Nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,062 dengan arah hubungannya negatif (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan jika *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar -0,062 dengan nilai kontribusi

Debt to Equity Ratio dari *Standardized Coefficients* sebesar -0,116.

4. Nilai *Total Assets Turnover* sebesar -0,149 dengan arah hubungannya negatif (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan jika *Total Assets Turnover* meningkat sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar -0,149 dengan nilai kontribusi *Total Assets Turnover* dari *Standardized Coefficients* sebesar -0,243.
5. Nilai *Return on Assets* sebesar 5,120 dengan arah hubungannya positif (searah). Hal ini menunjukkan jika *Return on Assets* meningkat sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 5,120 dengan nilai kontribusi *Return on Assets* dari *Standardized Coefficients* sebesar 0,882.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) merupakan salah satu uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah variabel *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara individual. Adapun dasar pengambilan keputusan uji t (uji parsial) adalah :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh signifikan secara parsial.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai t hitung $<$ nilai t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

Dalam mencari nilai t tabel diperlukan rumus perhitungan t tabel diantaranya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 64 - 4 - 1) \\ &= (0,025 ; 59) \\ &= 2,001 \end{aligned}$$

Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	,221	,174		1,268	,210
Quick Ratio	-,174	,032	-,890	-5,451	,000
Debt to Equity Ratio	-,062	,081	-,116	-,770	,445
Total Assets Turnover	-,149	,067	-,243	-,204	,031
Return on Assets	5,120	,962	,882	5,323	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS 23, data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) pada tabel 9, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Hipotesis variabel *Quick Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana tingkat signifikansi lebih kecil dengan taraf signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$). Lalu nilai t_{hitung} variabel *Quick Ratio* sebesar -5,451 artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-5,451 < 2,001$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *Quick Ratio* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Hipotesis variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,445 dimana tingkat signifikansi lebih besar dengan taraf signifikansi yang diharapkan ($0,445 > 0,05$). Lalu nilai t_{hitung} pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,770 artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,770 < 2,001$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Hipotesis variabel *Total Assets Turnover* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,031 dimana tingkat signifikansi lebih kecil dengan taraf signifikansi yang diharapkan ($0,031 < 0,05$). Lalu nilai t_{hitung} pada variabel *Total Assets Turnover* sebesar -2,204 artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-2,204 < 2,001$). Hal ini

menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Hipotesis variabel *Return on Assets* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana tingkat signifikansi lebih kecil dengan taraf signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$). Lalu nilai t_{hitung} pada variabel *Return on Assets* sebesar 5,323 artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,323 > 2,001$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
5. Dalam uji t (uji parsial), faktor yang paling dominan pada variabel independen terhadap variabel dependen adalah variabel *Return on Assets* (X4).

4.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) merupakan salah satu uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara bersamaan. Adapun dasar pengambilan keputusan uji F (uji simultan) adalah :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh signifikan secara simultan.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

Dalam mencari nilai F tabel diperlukan rumus perhitungan F tabel diantaranya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (k ; n-k-1) \\
 &= (4 ; 64 - 4 - 1) \\
 &= (4 ; 59) \\
 &= 2,53
 \end{aligned}$$

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,598	4	,649	9,863	,000 ^b
Residual	3,885	59	,066		
Total	6,483	63			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Return on Assets, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Quick Ratio

Sumber : Output SPSS 23, data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Pengujian hipotesis variabel independen secara simultan terhadap pertumbuhan laba memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai F_{hitung} sebesar $9,863 > F_{tabel}$ sebesar 2,53. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara bersamaan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi antara variabel independen (*Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 ^a	,401	,360	,25662

a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS 23, data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi, dapat dilihat nilai koefisien determinasi dari *adjusted r²* sebesar 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen terhadap

Pertumbuhan Laba sebesar 36% sedangkan sisanya sebesar 64% (100-36) dijelaskan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Quick Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2015-2020.
2. Secara simultan, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2015-2020.
3. Faktor yang paling dominan pada variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba adalah variabel *Return on Assets* (X_4) dengan nilai koefisien regresi lebih besar yakni 0,882.
4. Hasil uji koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,360 atau 36% pada variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*. Sehingga variabel independen mampu menjelaskan sebesar 36% terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan sisanya 64% dijelaskan oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Kedepannya untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas populasi dan sampel penelitian seperti seluruh perusahaan manufaktur dan memperluas periode penelitian yang diharapkan hasil yang diperoleh bisa lebih akurat.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengubah variabel atau menambah variabel apabila menggunakan variabel yang sama dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. [10 September 2020].
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Edisi Kedua Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 8. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Martani, D. dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2018. *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*. Cetakan Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Kelimabelas. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua Cetakan Pertama. Alfabeta. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Edisi Kedua Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.